

ANALISIS FRAMING MEDIA TERHADAP ISU PEMINDAHAN IBU KOTA BARU DI INDONESIA

Inrinofita Sari¹; Nurul Wahdaniyah² Asriadi³

^{1,3}Ilmu Pemerintahan, Universitas Pamulang, Banten

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta

email : dosen03013@unpam.ac.id

Paper Accepted: 20 Juni 2025
Paper Reviewed: 24-30 Juni 2025
Paper Edited: 01-08 Juli 2025
Paper Approved: 23 Juli 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing media terhadap isu pemindahan ibu kota baru di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian diambil dari data primer yaitu berita online media sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel-artikel mengenai perpindahan ibu kota baru. dan melakukan pengolahan data dengan menggunakan fitur Ncapture pada Nvivo 12 plus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan framing Robert N. Entman yang terdiri atas empat elemen yakni Define Problem (Pendefinisian Masalah), Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah), Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral), dan Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lima media tersebut yaitu cncindonesia.com, detik.news, republika.com, kompas.com dan tempo.co dalam membingkai isu pemindahan ibu kota baru Indonesia menunjukkan bingkai yang berbeda, Mulai dari kuantitas berita yang dihasilkan, pada berbagai framing media tersebut telah mengungkap apa saja yang terdampak dari isu pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia seperti media kompas.com dalam pemberitaannya justru cenderung lebih mengkritisi kebijakan, lebih memberitakan informasi secara tegas terhadap pemindahan Ibu Kota, Tempo lebih menonjolkan sisi finansial, dimana Tempo mengangkat mengenai anggaran dalam pemindahan Ibu Kota, Detik lebih menonjolkan sisi sosial, CnbcIndonesia lebih membahas tentang pemerataan pembangunan dan Republika cenderung membela kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Kata Kunci : Framing Media, Isu, Pemindahan Ibu Kota

PENDAHULUAN

Pada 26 Agustus 2019 Presiden Republik Indonesia resmi mengumumkan rencana pemindahan ibu kota Indonesia dari DKI Jakarta ke Kalimantan Timur, dalam keterangannya, telah memutuskan sebagian wilayah Penajam Paser Utara dan sebagian Kutai Kartanegara sebagai lokasi pembangunan ibu kota baru Republik Indonesia (Mardiansyah et al., 2021).

Alasannya adalah karena resiko bencana yang minim, kawasan tersebut juga dinilai cukup strategis diantara kota-kota yang berkembang, yakni kota Balikpapan dan Samarinda. Dalam rencana pemindahan ibukota ini, diproyeksikan dapat menumbuhkan berbagai sektor di wilayah Kalimantan Timur (Hasibuan, 2019). Presiden juga menyatakan bahwa inilah lokasi yang paling ideal karena telah melalui dua kajian, yakni struktur tanah

dan dampak ekonomi. Disamping itu, banyak pakar yang menyatakan bahwa pemindahan ibu kota negara akan mendorong investasi ke provinsi ibu kota baru (Malisan et al., 2021). Pemerintah Republik Indonesia juga berpendapat Kalimantan Timur memiliki beberapa keunggulan seperti (1) Dua bandara internasional utama dekat dengan ibu kota (Sultan Aji Muhammad Sulaiman Bandara Internasional dan Aji Pangeran Tumenggung Pranoto), (2) Kalimantan Timur memiliki akses Tol Balikpapan-Samarinda yang membentang 99,35 kilometer (KM), (3) Calon ibu kota juga memiliki akses ke Pelabuhan Semayang, (4) Kalimantan Timur juga memiliki jaringan energi dan sumber daya air bersih, (5) Kalimantan Timur memiliki struktur demografi yang heterogen berarti sebagian besar penduduk Kalimantan Timur adalah pendatang dan mudah beradaptasi dengan perubahan (Nur Azhar et al., 2020).

Rencana ini ditetapkan untuk menggantikan Kota Jakarta yang sudah terlalu penuh, berpolusi, rentan banjir, macet lalu lintas, memiliki resiko bencana terutama gempa bumi, dan saat ini datarannya secara perlahan mulai tenggelam yang merupakan hasil penelitian berbagai pihak (Salsabila & Nurwati, 2020). Presiden menekankan bahwa ibu kota baru tersebut nantinya tak hanya berarti sebagai simbol identitas bangsa, tapi juga sebagai representasi kemajuan bangsa (Fikri, H., 2020). Alasan pemindahan adalah untuk mengurangi ketimpangan, pemeratakan pembangunan, dan menumbuhkan pusat ekonomi baru, selain karena alasan daya dukung dan daya tampung Pulau Jawa yang terus berkurang. Dalam perjalanan panjangnya sebagai ibukota sekaligus pusat pertumbuhan nasional, Jakarta telah menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia (Herdiawan, 2021). Pemindahan ibu kota sudah digulirkan sejak lama, bahkan sejak era kepemimpinan Presiden ke-1 Republik Indonesia Ir Soekarno namun keinginan itu belum juga dapat terealisasi (Framing et al., 2020). Sebelumnya, selama pemerintahan Soekarno, pemindahan ibu kota disebutkan ketika Soekarno meresmikan Palangkaraya sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 1957. Pada tahun 1965, Soekarno juga menyebut Palangkaraya sebagai calon ibu

kota negara. Kemudian selama Era Suharto, ide pemindahan ibu kota muncul dengan mengusulkan daerah Jonggol, Bogor sebagai ibu kota negara. Beralih ke pemerintahan SBY pada Oktober 2010, saat itu Kali ini SBY menawarkan sejumlah opsi untuk mengatasi kemacetan di Ibu Kota Jakarta. Yaitu mempertahankan Jakarta sebagai ibu kota dengan reformasi total, Jakarta tetap ibu kota, tetapi pusat pemerintahan telah dipindahkan ke daerah lain. (Azmy, 2021). Pemindahan Ibu kota baru ini diharapkan menjadi “kota yang cerdas, hijau, indah, dan berkelanjutan”, dengan menyediakan kualitas hidup yang tinggi untuk 1,5 juta penduduk yang diproyeksikan dengan ruang hijau yang luas, tidak seperti kepadatan penduduk dan menenggelamkan Jakarta (Teo et al., 2020).

Saat ini, pemerintah kembali membahas pemindahan ibu kota karena Jakarta dianggap tidak layak lagi menjadi ibu kota negara Republik Indonesia. Selain itu, letaknya yang lebih jauh ke bagian barat Indonesia dituding sebagai penyebab tingginya tingkat ketimpangan antar wilayah di tanah air. Oleh karena itu, saat ini sedang dibahas untuk membangun luar biasa mega proyek yaitu pemindahan ibu kota dari semula di kota Jakarta ke daerah lain yang dianggap lebih potensial dan memiliki daya dukung wilayah yang lebih baik (Sutoyo & Almaarif, 2020). Pemindahan ibu kota bukanlah Isu baru di Indonesia, dengan isu yang relatif sama yakni permasalahan lingkungan DKI Jakarta yang kelebihan muatan. Isu ini kembali ramai setelah Presiden Republik Indonesia terpilih (Hamdani, 2020). Adanya isu menarik ini tentunya terdapat berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pro dan kontra tentu akan bermunculan seiring dengan adanya isu yang sedang hangat dibahas ini. Dengan perkembangan teknologi, isu pemindahan Ibu kota pun semakin meluas dengan cepat. Masyarakat kerap kali menggunakan media massa untuk memperoleh informasi. Dengan perkembangan teknologi, terciptalah internet sebagai salah satu cara mengakses “news media” atau media online (Pradyanti et al., 2020). Banyak diantara masyarakat yang mendukung penuh dengan keputusan pemerintah ini karena dilihat sebagai salah satu bentuk untuk mengistirahatkan Jakarta

yang dinilai sudah tidak mumpuni dan pemindahan ibu kota diharapkan membantu pembangunan infrastruktur sebagai salah satu misi pemerataan pembangunan Indonesia. Namun tidak sedikit juga masyarakat dari berbagai elemen menolak rencana hijrah ibu kota ini karena dianggap hanya menyulitkan keuangan negara (Mardhiyah, 2020). Perdebatan mulai terjadi mengenai berapa total anggaran yang dibutuhkan oleh pemerintah, hingga wajah Kota Jakarta kedepannya (Juniardi, 2019). Jika ibu kota dipindahkan, permasalahan yang akan muncul terkait permasalahan infrastruktur dan bagaimana jenis pengaturan nantinya, termasuk apabila pemindahan ibu kota dilakukan maka akan terjadi perubahan tatanan yang luar biasa (Yahya, 2018).

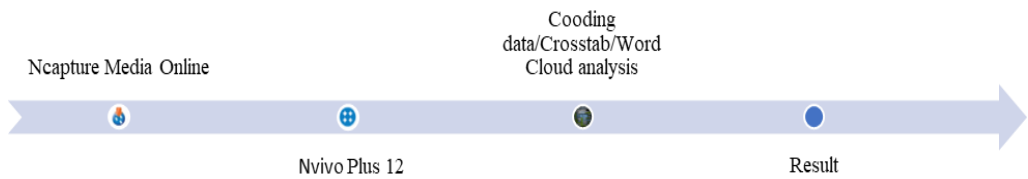
Wacana pemindahan merupakan bagian dari kepentingan bangsa dan sebagai upaya menyongsong persaingan global (Arsi & Waluyo, 2021). Isu pemindahan ini otomatis mendapat perhatian luas dari media, khususnya media online. Ratusan berita, komentar para ahli, pemerintah, dan masyarakat lokal tentang isu ini tersebar di media (Septiana, 2018). Banyak media mengangkat isu ini dan dikemas dengan tujuan tertentu. Berita tentang rencana pemindahan Ibu Kota baru akan dianalisis dengan framing. Analisis framing merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu berita (Adawiyah & Moefad, 2020). Media dengan mudah mengemas berita sedemikian menarik untuk disampaikan kepada masyarakat, entah untuk benar-benar memberikan informasi kepada masyarakat atau untuk mempertahankan ideologi media itu sendiri. Pada dasarnya, satu topik besar dapat diberitakan berbeda oleh beberapa media. Seperti itulah media mengemas berita. Tidak terkecuali yang dilakukan para media yang dipilih pada penelitian ini yaitu Kompas.com, Detik News, Republika, Cnbcindonesia.com dan Tempo.co. Peneliti memilih framing karena salah satu model analisis yang dapat mengungkapkan rahasia di balik semua perbedaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Melalui analisis framing akan dapat diketahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pembungkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Dengan demikian realitas sosial dapat

dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu. Dan alasan selanjutnya adalah peneliti ingin membandingkan pembungkaiian pemberitaan dimedia Kompas.com, DetikNews, Republika, Cnbcindonesia.com dan Tempo.co kelima media tersebut mengangkat kasus berita tentang rencana pemindahan Ibu Kota pada masa pandemi dari berbagai aspek mulai dari kata maupun dari kalimat. Oleh sebab itu melalui penelitian ini penulis memandang perlu untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut karakter pemberitaan media Kompas.com, DetikNews, Republika, Cnbcindonesia.com dan Tempo.co dalam membungkai berita yang berkaitan dengan Pemindahan Ibu Kota Baru Indonesia, oleh karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Framing Media Terhadap Isu Pemindahan Ibu Kota Baru Indonesia.

METODE PENELITIAN :

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan lewat media online. Metode dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan data yang diperoleh secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam sebuah teks berita online media. Sumber data penelitian ini antara lain Media Online seperti media massa dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Isu Pemindahan Ibu Kota Baru. Data diperoleh dengan menggunakan fitur Ncapture pada Nvivo 12 plus dimana fitur N capture merupakan ekstensi web browser yang dikembangkan untuk menangkap konten web berupa konten website, media sosial, dan konten dokumen lainnya seperti artikel ilmiah dan koleksi pendapat para pengamat tentang framing media. Analisis Nvivo 12 plus menggunakan fitur analisis crosstab query. Fitur ini untuk melihat persentase data berita yang telah di koding secara manual menggunakan fitur N Vivo 12 plus. Selanjutnya penulis menggunakan analisis Word cloud untuk melihat kata atau konsep yang sering muncul dalam file penelitian untuk memvisualisasikan dan mengumpulkan data/kata yang memiliki persamaan dan perbedaan.

Gambar 1. Langkah untuk mengambil data dan analisis



Berikut dapat kita lihat media yang di ambil sebagai sumber data

Tabel 3. Sumber Media Online

No	Media Online	Website	Jumlah berita
1	Cnbcindonesia	https://www.cnbcindonesia.com	16
2	Detik	https://www.detik.com	13
3	Republika	https://www.republika.co.id	16
4	Kompas	https://www.kompas.com	17
5	Tempo	https://www.tempo.co	18

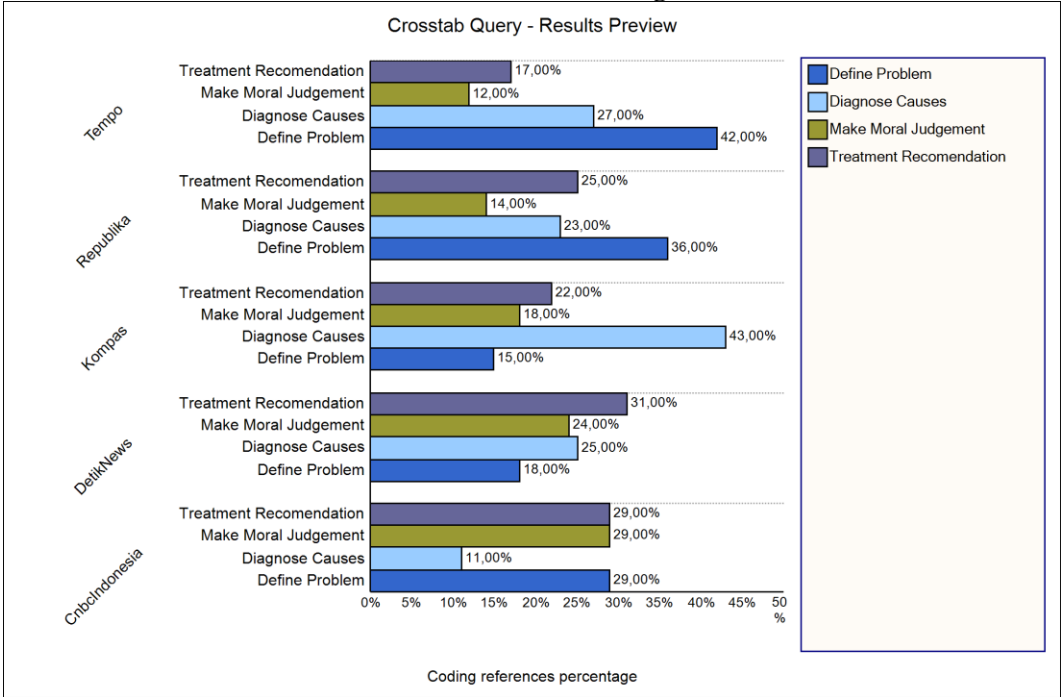
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada lima media online yang dianalisis oleh peneliti. Alasan dalam memilih lima berita online tersebut tentu dengan melihat dari segi kredibilitas media yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis FramingMedia

Analisis ini menggunakan lima media untuk melihat framingnya terhadap Isu Pemindahan Ibu Kota Baru. Kelima media itu adalah Cnbcindonesia.com, Detik.com, Republika.co.id, Kompas.com dan Tempo.co.

Gambar 2. Presentasi Data Yang Dianalisis



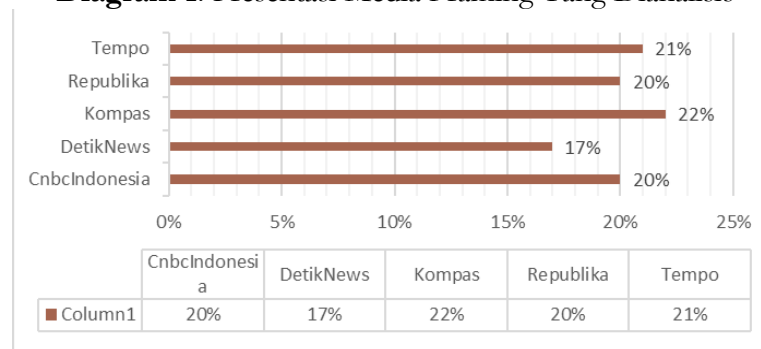
Media	Define Problem	Diagnose Causes	Make Moral Judgement	Treatment Recommendation
CnbcIndonesia	29,58%	11,27%	29,58%	29,58%
DetikNews	18,97%	25,86%	24,14%	31,03%
Kompas	15,56%	43,33%	18,89%	22,22%
Republika	36,36%	23,64%	14,55%	25,45%
Tempo	42,55%	27,66%	12,77%	17,02%
Total	26,79%	27,41%	20,56%	25,23%

Berdasarkan penyajian data diatas dapat kita analisis framing media terkait isu pemindahan ibu kota baru terdapat 80 berita, dari lima media diatas yang terkait isu pemindahan ibu kota. Dari 80 berita yang dianalisis dapat dilihat bahwa media Tempo mendefinisikan suatu masalah itu 42% dari sekian berita, tempo yang paling banyak memberitakan isu pemindahan ibu kota dimana media tempo membahas Anggaran Pemindahan Ibu Kota Nihil, dilihat paparan Menteri Keuangan, anggaran infrastruktur pada tahun 2022 dialokasikan Rp 384,8 triliun. pemberitaan yang dimuat dapat dimasukkan ke dalam beberapa kategori yaitu nilai moral bahwa: Menjadi strategi pemulihan ekonomi nasional, acuan standar baru ibu kota dunia, menjadi cawan bagi ledakan kelahiran inovasi teknologi anak bangsa, dan menjadi pusat keuangan regional dan dunia yang baru. Penilaian moral lainnya yang juga dapat ditelaah yaitu terkait bukan sekedar pindah lokasi, tetapi ada sebuah transformasi progresif dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru yang berprinsip pada indonesiasentris, yakni pemerataan pembangunan diseluruh Indonesia, kemudian

Kebijakan yang akan dipilih pemerintah yaitu percepatan penyelesaian proyek infrastruktur yang tertunda akibat pandemi, dan program pemindahan ibu kota tidak masuk di dalamnya. Sementara itu Kompas pada

Diagnose Causes sebesar 43%, Pada pemberitaan di laman Kompas.com dapat diketahui bahwa mayoritas yang diberitakan adalah alasan pemerintah yang ingin memindahkan ibu kota negara kekalimantan timur. Berdasarkan identifikasi Make Moral Judgement di atas berdasarkan laman portal berita CnbcIndonesia.com 29% dalam perlindungan lingkungan dalam menghadapi perubahan, kualitas baru tata kelola pemerintahan, dan transformasi dan menyeluruh kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Treatment Recommendation yang dibingkai oleh media Detiknews 31% memperlihatkan bahwa Rencana pemindahan ibu kota negara sendiri telah masuk dalam rencana kerja Bappenas 2022. Rancangan Undang-undang (RUU) IKN disebut telah siap, namun permasalahannya kondisi yang mengharuskan adaptasi dengan pandemi COVID-19.

Diagram 1: Presentasi Media Framing Yang Dianalisis



Source: Processed By Researchers Using The N Vivo Application

mendalam terkait isu pemindahan Ibu Kota Negara, media *Kompas* merupakan sumber informasi yang paling dominan dibandingkan media lainnya. Tingginya intensitas framing pada *Kompas* tidak hanya menunjukkan perhatian editorial, tetapi juga kemungkinan berkaitan dengan strategi jurnalisme berbasis agenda setting, di mana media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik melalui frekuensi dan kedalaman liputan. Di saat yang sama, variasi proporsi framing antar media menunjukkan adanya perbedaan sudut pandang, kepentingan redaksional, dan segmentasi pembaca yang turut memengaruhi bagaimana isu IKN dikonstruksi dan disampaikan ke masyarakat luas.

Gambar 3. Word Cloud



analisis dengan batas kata yang muncul adalah 50 kata di mana dalam narasi tersebut terlihat nama kota mendominasi di semua media yaitu

CnbcIndonesia dengan 96 count, Detik dengan 112 count, Kompas dengan 275 count, Republika dengan 148 count dan Tempo dengan 185 count.. Hal ini menandakan bahwa dimensi spasial menjadi aspek penting dalam konstruksi berita, yang berkaitan erat dengan isu pemindahan ibu kota negara (IKN), proyek pembangunan wilayah, atau sentralisasi kegiatan ekonomi dan pemerintahan.

Selain dominasi kata yang berkaitan dengan nama kota, terlihat pula bahwa kata "IKN" (Ibu Kota Negara) muncul sebagai salah satu kata dengan frekuensi tinggi dalam hampir seluruh media yang dianalisis. Ini menunjukkan bahwa isu pemindahan ibu kota dari Jakarta ke Kalimantan Timur merupakan agenda besar yang secara konsisten diframing oleh media. Kata "IKN" tidak hanya hadir sebagai representasi lokasi, tetapi juga sebagai simbol naratif yang mengandung beragam makna politik, ekonomi, dan pembangunan. Kata ini muncul bersama kata-kata lain yang secara semantik mengarah pada narasi seperti pembangunan berkelanjutan, pemulihan ekonomi, transformasi wilayah, hingga RUU IKN.

Framing media terhadap isu pemindahan ibu kota tidak hanya terbatas pada pelaporan faktual, melainkan mencerminkan konstruksi naratif yang lebih luas. Media secara tidak langsung mengafirmasi proyek IKN sebagai bagian dari strategi nasional untuk memperkuat pemerataan pembangunan, meningkatkan konektivitas antar wilayah, serta mempercepat pemulihan pasca pandemi melalui stimulus infrastruktur.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lima media tersebut yaitu cnbcindonesia.com, detik.news, republika.com, kompas.com dan tempo.co dalam membingkai isu pemindahan ibu kota baru indonesia menunjukkan bingkai yang

berbeda pula ditunjukkannya melalui teks-teks yang dihasilkan oleh media. Mulai dari kuantitas berita yang dihasilkan, pada berbagai framing media tersebut telah mengungkap apa aja yang terdampak dari isu pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia seperti pemulihan ekonomi, pembangunan yang berkelanjutan, dan yang mana framing media yang paling banyak mengungkap perihal isu tersebut yaitu Media Kompas. Hasil framing terlihat bahwa sikap Kompas.com dalam pemberitaannya justru cenderung lebih mengkritisi kebijakan, lebih memberitakan informasi secara tegas, dimana Kompas mempertanyakan alasan pemerintah yang ingin memindahkan ibu kota negara ke Kalimantan Timur. Framing Tempo.co.id dalam pemindahan ibu kota lebih menonjolkan sisi finansial, terlihat dari bagaimana Tempo.co.id mengangkat mengenai anggaran dan dana lainnya dalam pemindahan ibu kota baru. Framing Detik.news dalam peristiwa ini lebih menonjolkan sisi sosial, terlihat bagaimana Detik mengangkat mengenai pemerintah yang pro terhadap penanganan covid-19 di Indonesia. Framing Cnbc.Indonesia.com dalam peristiwa pemindahan ibu kota lebih menonjolkan pemerataan pembangunan kemudian perlindungan lingkungan dalam menghadapi perubahan, kualitas baru tata kelola pemerintahan, dan transformasi dan menyeluruh kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Framing Republika.co.id dalam peristiwa cenderung membela kebijakan yang diambil oleh pemerintah ini lebih menonjolkan bahwa dukungan para partai dibutuhkan dalam pemindahan ibu kota baru.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, D. P. R., & Moefad, A. M. (2020). Konstruksi Realitas Dan Framing Analysis Pemberitaan Kerusuhan Muslim-Hindu Di India Pada Media Online Cnn.Com. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 149.

- <https://doi.org/10.24235/orasi.v1i1i2.6601>
- Anggraeni, D. (2018). Analisis Framing Entman Berita Tata Kelola Pangan di Media Online. *Jurnal The Messenger*, 10(1), 113–114.
<http://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/711>
- Arsi, P., & Waluyo, R. (2021). Analisis Sentimen Wacana Pemindahan Ibu Kota Indonesia Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(1), 147.
<https://doi.org/10.25126/jtiik.0813944>
- Azmy, A. S. (2021). Examining the Relocation of the Capital City of Indonesia Through the State Perspective in Political Economy. *Polit Journal: Scientific Journal of Politics*, 1(1), 26–35.
<https://doi.org/10.33258/polit.v1i1.365>
- Cabucci, M. O., & Maulina, P. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan Di An Lahan Pt . Agro Sinergi Nusantara Pada Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5, 205–216.
- Damayanti, S., Putra, D. K. S., & Mayangsari, I. D. (2016). Analisis Framing Robert N. Entman atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3928–3936.
<https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3785>
- Fikri, H., R. R. (2020). Pemindahan Ibu Kota Indonesia dan Kekuasaan Presiden dalam Perspektif Konstitusi The Relocation of Indonesia ' s Capital City and the Presidential Powers in Constitutional Perspective. *Jurnal Konstitusi*, 17(17(3)), 531–557.
- Framing, A., Pan, Z., Pada, M. K., Online, M., & Putri, F. N. (2020). *PANDEMI COVID-19*. 19.
- Hamdani, R. S. (2020). Proyek Lintas Batas Administrasi: Analisis Partisipasi Publik dalam Proses Perencanaan Ibu Kota Negara Republik Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(1), 43–62.
<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.1.43-62>
- Handariastuti, R., Abidin Achmad, Z., & Bramayudha, A. (2020). Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online kompas.com dan suarasurabaya.net. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 156–176.
<https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.2.156-176>
- Hasibuan, R. R. A. (2019). Dampak Dan Resiko Perpindahan Ibu Kota Terhadap Ekonomi Di Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 53(9), 1689–1699.
- Herdiawan, J. (2021). Dimensi Etis Pemindahan Ibu Kota Negara: Masalah Ketimpangan Sosial dan Lingkungan dalam Ruang Perkotaan menurut David Harvey. *Jurnal Dekonstruksi*, 3(1), 4–23.
<http://jurnaldekonstruksi.id/index.php/dekonstruksi/article/view/44>
- Juniardi, H. S. (2019). *Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota pada Pemerintahan Presiden SBY dan Presiden Jokowi pada Media Online Kompas.com*.
<http://eprints.ums.ac.id/89299/>
- Komara, E., & Kusnianti, E. (2019). Analisis Bingkai Pemberitaan Konflik Israel di Koran Republika. *Media Komunika (Jurnal Komunikasi)*, 4(2), 18.
- Malik, R. K. (2019). Polemik Hijab Miftahul

- Jannah Di Asian Para Games 2018 (Analisis Framing Robert N. Entman di Media Online: TribunNews.com, Detik.com, dan Republika.co.id). *Kalijaga Journal of Communication*, 8(1), 274–282.
- Malisan, J., Sujarwanto, S., Arief, B., & ... (2021). Kajian Pengembangan Pelabuhan Dalam Mendukung Ibu Kota Baru Berdasarkan Konsep Smart City, Smart Mobility. *Jurnal Sistem ...*, 2018, 6–13.
<https://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jstl/article/view/628>
- Mardhiyah, T. A. (2020). *Wacana Pemindahan Ibu Kota di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Model Teun A . Van Dijk Pada Youtube Kumparan)*.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7439/>
- Mardiansyah, M. R., Studi, P., Politik, I., Ilmu, F., Politik, S. D. A. N., & Palembang, R. F. (2021). *Pemindahan Ibu Kota Republik Indonesia*.
- Muhammad Rizal. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Politik Capres dan Cawapres di Media Sosial pada Akun Detik. com. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 2013–2015.
- Nur Azhar, H., Putri Fatima, H. H., & Tamas, I. N. (2020). Preliminary study of Indonesia capital city relocation based on disaster mitigation principle with mental model approach. *E3S Web of Conferences*, 148, 1–7.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202014806002>
- Pradyanti, A., Venus, A., & Mahdalena, V. (2020). Framing News About Indonesian Capital City Translocation By Online Media Okezone.Com and Viva.Co.Id. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 3(02), 124–134.
<https://doi.org/10.30871/deca.v3i2.2242>
- Rachman, M. A. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Penahanan Suryadharma Ali Di Kompas. Com (Periode Juni 2015). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2016, 4(2): 127 - 141, 4(2), 127–141.
[https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/05/Jurnal_05-26-16-01-36-36\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/05/Jurnal_05-26-16-01-36-36).pdf)
- Sakinah, V. N. (2019). *Pembingkasaan Berita Revisi UU KPK Tahun 2019 Di Media Online (Analisis Framing Robert M . Entman Di Kompas . com Periode 22 – 25 September 2019) Vinny Nur Sakinah Laksmi Rachmaria Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur. September.*
- Salsabila, A. H., & Nurwati, N. (2020). Deforestasi Dan Migrasi Penduduk Ke Ibu Kota Baru Kalimantan Timur: Peran Sinergis Pemerintah Dan Masyarakat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 27.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28259>
- Sinaga, K. C. S. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com. *Jom Fisip*, 3(2), 1–12.
- Teo, H. C., Lechner, A. M., Sagala, S., & Campos-Arceiz, A. (2020). Environmental impacts of planned capitals and lessons for Indonesia's new capital. *Land*, 9(11), 1–17.
<https://doi.org/10.3390/land9110438>
- Wijanarko, Y. A. (2007). Analisis Framing Pemberitaan Deklarasi Pencapresan Jokowi di Media Massa. *Jurnal*

Komunikasi Massa, 9.

Yahya, M. (2018). Pemindahan Ibu Kota Negara Maju dan Sejahtera. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14(1), 21. <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.779>